

# REDESAIN INTERIOR TERMINAL GIWANGAN YANG MEMENUHI KEBUTUHAN AKSESIBILITAS PENUMPANG DIFABEL

**Janne Nadya**

Program Studi Desain Interior, Institut Seni Indonesia Yogyakarta

Email : [jannenadya@gmail.com](mailto:jannenadya@gmail.com)

Dr. Suastiwi, M.Des

[stwtariat@yahoo.com](mailto:stwtariat@yahoo.com)

## ABSTRAK

Terminal Bus merupakan salah satu sarana dan prasarana transportasi yang banyak dibutuhkan masyarakat saat ini. Peningkatan pertumbuhan kebutuhan masyarakat akan sarana transportasi menunjang sasaran pembangunan terminal yang lebih baik dan memadai bagi penumpang terminal secara keseluruhan seperti pada Terminal Giwangan. Terminal Giwangan merupakan terminal tipe A terbesar di Yogyakarta, tetapi kurangnya aksesibilitas yang menunjang bagi difabel sehingga pentingnya memperhatikan kebutuhan yang mendukung difabel dalam mengakses keseluruhan ruang secara mandiri dan aman pada terminal. Dari permasalahan yang ada, fokus perancangan Terminal Giwangan ada pada blok D yaitu area publik oleh-oleh, loket *ticketing*, *waiting room*, peron bus, dan *foodcourt*. Kurangnya akses difabel pada terminal, didapatkannya ide solusi bagi terminal yaitu memperhatikan fasilitas dan *signage*, optimalisasi fungsi ruang dengan memperhatikan tata letak dan citra ruang. Perancangan Terminal Giwangan memiliki tema burung bermigrasi yang menyesuaikan dengan identitas terminal dimana sarana transportasi Terminal Giwangan yang berpindah-pindah mengantarkan penumpang dari satu tujuan ke tujuan lain, tema ini dipadu dengan gaya modern dengan sentuhan *futuristic*.

***Kata Kunci : Aksesibilitas, Difabel, Tempat Umum, Terminal Bus***

## ABSTRACT

*Bus Terminal is the one of the transportation facilities and infrastructure that many people need. Increased growth of community needs for transportation facilities to support the target of a better terminal development and appropriate for the terminal as a whole as in Terminal Giwangan. Giwangan terminal is the largest type A terminal in Yogyakarta, but does not have higher accessibility. From the existing problems, the focus of design of Terminal Giwangan is on block D that is public area souvenir, ticketing counter, waiting room, bus platform, and foodcourt. Lack of access to difable on the terminal, the idea of a solution for the terminal is look carefully at facilities and signage, optimalize the space and space image. The design of Giwangan Terminal has a migratory bird theme that adapts to the identity of the terminal where Giwangan Terminal transport means to transport passengers*

Jurnal 2017/ 2018

*from one destination to another, the theme is combined with a modern style with a futuristic touch.*

***Key words: Accessibility, Disability, Public Space, Bus Station***

## **PENDAHULUAN**

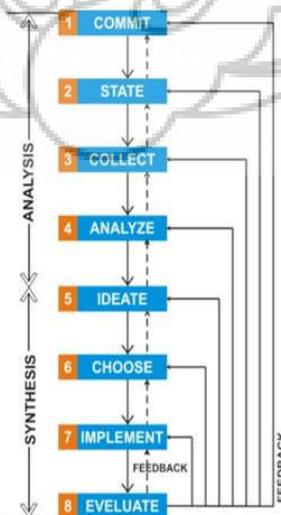
Terminal adalah salah satu komponen dari sistem transportasi yang mempunyai fungsi utama sebagai tempat pemberhentian sementara kendaraan umum untuk menaikkan dan menurunkan penumpang dan barang hingga sampai ke tujuan akhir suatu perjalanan, juga sebagai tempat pengendalian, pengawasan, pengaturan dan pengoperasian sistem arus angkutan penumpang dan barang, disamping juga berfungsi untuk melancarkan arus angkutan penumpang atau barang (Departemen Perhubungan, 1996). Sesuai dengan fungsinya sebagai tempat pemberhentian sementara (transit) maka di dalam terminal akan terjadi perpindahan penumpang atau barang dari satu jenis angkutan ke jenis moda angkutan yang lainnya, sehingga tuntutan efisiensi dari suatu perjalanan bisa tercapai. Berdasarkan tuntutan tersebut maka suatu terminal harus mampu menampung, menata dan mengendalikan serta melayani semua kegiatan yang terjadi akibat adanya perpindahan kendaraan, penumpang maupun barang sehingga semua kegiatan yang ada pada terminal dapat berjalan lancar, tertib, teratur, aman dan nyaman. Terminal bus merupakan suatu area dan fasilitas yang didalamnya terdapat interaksi berbagai elemen seperti penumpang, pedagang dan kru bus. Fasilitas yang tersedia di terminal seperti tempat duduk, ruang tunggu, fasilitas loket tiket, loket informasi dan pengaduan, rambu dan informasi, tempat penitipan barang, lahan parkir pengantar, taman, fasilitas komunikasi, lingkungan dll.

Terminal Giwangan adalah sebuah terminal angkutan umum yang terletak di kota Yogyakarta. Terminal ini terletak di Kelurahan Giwangan, Umbulharjo, Yogyakarta, tepatnya di Jalan Imogiri Timur Km 6, di dekat perbatasan antara Kota Yogyakarta dengan Kabupaten Bantul. Terminal Giwangan dibangun untuk menggantikan Terminal Umbulharjo. Terminal Giwangan merupakan terminal tipe A terbesar di Indonesia yang merupakan tempat singgah bus dari seluruh kota besar di Sumatra, Jawa, Bali dan Nusa Tenggara. Terminal ini diresmikan pada tanggal 10 Oktober 2004, rata-rata jumlah penumpang yang dilayani sarana itu berkisar 20.000 per hari sedangkan jumlah bus yang melaluinya, berdatangan maupun bertujuan ke provinsi lain, mencapai 850 buah. Terminal Giwangan merupakan ruang publik yang banyak digunakan orang-orang dan didalamnya orang berinteraksi, sehingga harus menciptakan suasana dan fungsi yang tepat untuk dapat digunakan oleh semua karakteristik manusia.

Mengingat bahwa Terminal Giwangan merupakan salah satu sarana transportasi yang dibutuhkan dan saat ini terus-menerus mengalami peningkatan kuantitas pengguna tiap tahunnya, tetapi tidak diimbangi dengan perbaikan kualitas yang masih tetap bahkan berkurang. Perbaikan kuantitas tersebut dirasakan baik tetapi bila melihat kembali pada kualitas terminal dirasa masih kurang terlihat baik pada sisi Interior maupun Arsitektural.

Seiring perkembangan segi kuantitas pada terminal, terdapat berbagai tipe pengguna yang membutuhkan kebutuhan berbeda seperti pada disabilitas. Kurangnya aksesibilitas bagi disabilitas membuat Terminal Giwangan kebanyakan hanya dapat digunakan oleh non-disabilitas. Penyandang disabilitas memiliki hak asasi yang sama dengan manusia lain yang tidak dapat dibatasi, dihalangi, dikurangi bahkan dicabut atau dihilangkan. Dalam suatu Negara, disabilitas adalah bagian dari warga Negara yang hak asasinya wajib dihormati, dilindungi dan dipenuhi oleh Negara. Masyarakat non-disabilitas menilai bahwa disabilitas dialami seseorang karena kesalahan pada kondisi fisiknya dan harus dilakukan adalah penyandang disabilitas yang harus menyesuaikan diri padahal dari pandangan disabilitas bahwa hambatan yang dialaminya karena lingkungan atau fasilitas yang tidak aksesibel. Seperti, bila ada disabilitas pengguna kursi roda yang ingin ke lantai dua, bukan semata karena kesalahan fisiknya, tetapi karena bangunan tersebut kurang melengkapi fasilitas yang landai atau sesuai yang dapat diakses semua orang, termasuk penyandang disabilitas. Dalam konsep disabilitas dikatakan, semua manusia sama dengan berbagai keunikannya dan keunikan itu yang harus mampu diakomodasi oleh lingkungan. Maka dari itu, perubahan bukan dilakukan terhadap ketidaknormalan fisik seseorang, menuntut mereka yang harus menyesuaikan dengan kondisi lingkungan atau fasilitas yang sudah ada. Seharusnya dalam permasalahan disabilitas, penyelesaian dilakukan dalam segala aspek kehidupan karena tidak membedakan pemenuhan hak disabilitas dan non-disabilitas. Maka kurangnya segi fungsi pada fasilitas yang dirasa perlu terutama aksesibilitas untuk pengguna disabilitas berkeinginan untuk meredesain gedung terminal yang sebagai pusat aktivitas utama, sehingga cukup memadai bagi semua pengguna.

## METODE PERANCANGAN



Gambar 1. Metode Desain Rosemary Kilmer.

### a. Metode Pengumpulan Data/ Penelusuran Masalah

Analisis adalah pengumpulan data lapangan yang berguna untuk pengambilan kesimpulan pada proses sintesis. Dalam Rosemary (1992), proses analisis terdapat pada *commit*, *state*, *collect*, dan *analyze*. Dari keempat poin

tersebut dapat dilihat masalah aksesibilitas pada terminal giwangan harus diatasi dengan penelusuran lebih lanjut yaitu kebutuhan apa saja yang dibutuhkan dalam menyelesaikan masalah aksesibilitas pada terminal giwangan, hal tersebut membutuhkan pengumpulan bukti-bukti pada lapangan lalu menganalisa dan mempertimbangkan lebih lanjut.

b. Metode Pencarian Ide dan Pengembangan Desain

Sintesis berguna untuk menyatukan kesimpulan-kesimpulan dan permasalahan yang ada pada terminal giwangan melalui pencarian dan pemahaman dengan menggunakan dasar pengetahuan, pengalaman dan imajinasi. Proses sintesis dalam bagan Rosemary terdapat pada proses *ideate*, *choose* dan *implement*.

c. Metode Evaluasi Pemilihan Desain

Evaluasi merupakan tahap pencarian kelebihan dan kekurangan pada hasil untuk menemukan alternatif desain yang paling baik. Evaluasi dikembalikan pada masing-masing proses pada bagan untuk mengetahui kelebihan dan kekurangan pada masing-masing proses.

## HASIL

### 1. Data Lapangan



Gambar 2. Fasad luar bangunan. Sumber: dokumentasi pribadi



Gambar 3. Fasad Peron dan Ticketing. Sumber: dokumentasi pribadi



Gambar 4. Ruang Tunggu. Sumber: dokumentasi pribadi



Gambar 5. Ruang Tunggu. Sumber: dokumentasi pribadi



Gambar 6. Area Ticketing. Sumber: dokumentasi pribadi



Gambar 7. Area Ticketing. Sumber: dokumentasi pribadi



Gambar 8. Kios Lantai 1. Sumber: dokumentasi pribadi



Gambar 9. Hall Ticketing. Sumber: dokumentasi pribadi



Gambar 10. Kios Oleh-Oleh. Sumber: dokumentasi pribadi



Gambar 11. Kios Tempat Makan. Sumber: dokumentasi pribadi

#### Ruang Lingkup Perancangan

Area Foodcourt A dan B	1.508 m <sup>2</sup>
Area Publik Oleh-oleh	1.523 m <sup>2</sup>
Area Loket Tiket	940 m <sup>2</sup>
Area Ruang Tunggu	1.053 m <sup>2</sup>
Peron Bus	1.707 m <sup>2</sup>
Total	6.731 m <sup>2</sup>

#### 2. Permasalahan Desain

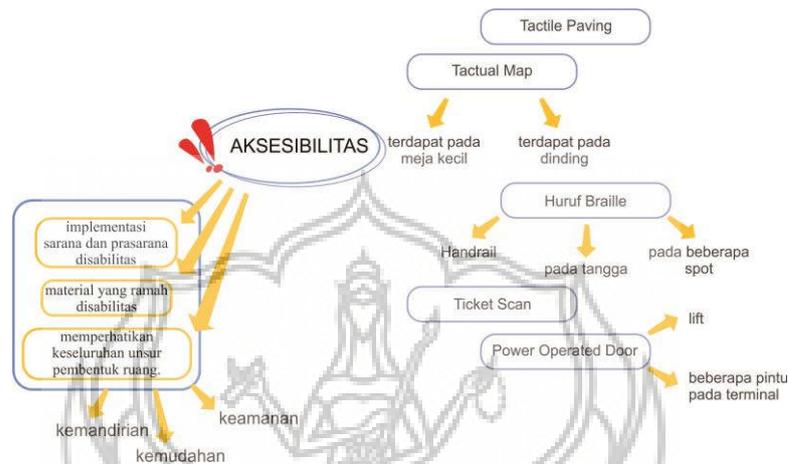
Permasalahan desain yang dapat disimpulkan dari pengamatan lapangan dan analisis adalah:

“Bagaimana merancang interior terminal giwangan yang memberikan kesempatan pada disabilitas secara mandiri dalam mengakses keseluruhan ruang terminal dengan aksesibilitas yang memadai dari masuk hingga menaiki bus?”

## PEMBAHASAN

### 1. Solusi Desain

#### a. Fasilitas dan Signage



**Gambar 12 Grafik Ide Solusi Fasilitas dan Signage**

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, Janne Nadya)

Pada interior terminal Giwangan, fasilitas dan signage sangat membantu disabilitas dalam mengakses keseluruhan ruang pada terminal dari memasuki terminal hingga menaiki bus, agar menciptakan terminal yang mandiri bagi disabilitas dengan meminimalisir bantuan dari oranglain. Fasilitas pintu masuk ada dua, yaitu tangga dan lift. Pemilihan tangga dikhususkan bagi disabilitas tunanetra dan tunarungu/wicara sedangkan lift dikhususkan bagi tunadaksa. Pada tangga, terdapat handrail dengan huruf braille yang berisikan informasi tangga nomor posisi disabilitas berada, sehingga disabilitas akan merasa aman saat menaiki tangga, juga terdapat tombol bantuan yang bilamana disabilitas pada posisi darurat membutuhkan pertolongan.



**Gambar 13 Handrail dengan Huruf Braille**

(Sumber: <http://www.yankodesign.com/2012/05/01/braille-rail-for-the-visually-impaired/>)

Kemudian pada lift, terdapat tombol *power operated door* khusus disabilitas sehingga pintu akan membuka dan menutup sesuai perintah disabilitas tunadaksa, fasilitas ini juga diaplikasikan pada beberapa pintu ruang terminal.

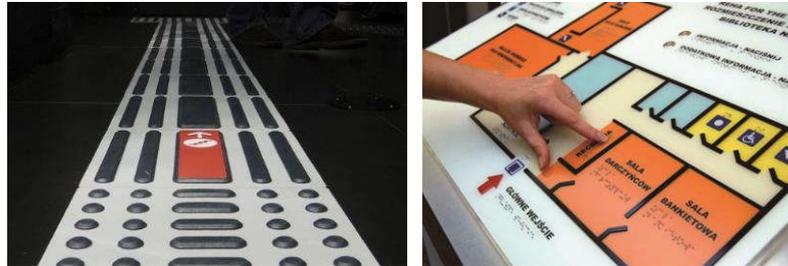


**Gambar 14 Lift Power Operated Door**

(Sumber: [www.youtube.com](http://www.youtube.com), screenshot)

Fasilitas dan signage diposisikan sedemikian rupa agar disabilitas mudah untuk mengenali kearah mana tujuannya. Fasilitas dan signage yang terdapat pada terminal giwangan dengan fungsi khusus untuk digunakan terutama disabilitas, pada saat berada dipintu masuk yaitu tangga menuju lantai 2, disabilitas akan disambut dengan *tactile paving* dan *handrail* dengan huruf *braille* diatasnya yang memadu disabilitas mengakses ruang. Pengaplikasian seperti halnya *tactile paving* yang diposisikan dan diatur dengan saat tiap tanda berhenti terdapat *standing table* yang terdapat *tactical map* berisikan informasi dimana posisi disabilitas berada serta

terdapat informasi nama tiap ruang guna mempermudah disabilitas dalam menentukan kearah mana selanjutnya.



**Gambar 15 Tactual Map dan Tactile Paving**

(Sumber: Wikipedia)

kemudian penggunaan pintu power operated door digunakan agar suhu ruangan terjaga dan menggunakannya sesuai perintah sehingga lebih aman untuk disabilitas.



**Gambar 16 Access Power Operated Door**

(Sumber: [www.youtube.com](http://www.youtube.com), screenshot)

## b. Optimalisasi Fungsi Ruang



**Gambar 17 Grafik Ide Solusi Optimalisasi Fungsi Ruang**

(Sumber: Dokumentasi Pribadi, Janne Nadya)

Pertimbangan optimalisasi fungsi ruang dengan mengorganisasikan kembali tata letak ruang dan sirkulasi agar posisi ruang tertata dengan jelas dan disabilitas dapat dengan leluasa menggunakan fasilitas dan menggapai ruang pada terminal. Pengorganisasian kembali ruangan pada terminal

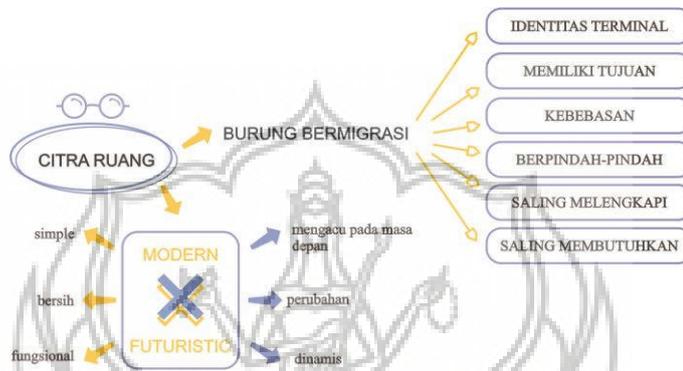
giwangan menghindari terjadinya *crossing* atau kepadatan yang terjadi saat pengguna terminal giwangan beraktivitas.

c. Citra Ruang

a. Gaya Perancangan

Gaya dipilih yaitu modern dengan sedikit sentuhan *futuristic*. Pemilihan gaya ini untuk menjawab kebutuhan terminal giwangan dan menciptakan suasana yang sedikit berbeda. Gaya modern sendiri memiliki ciri simple, praktis, bersih, dan fungsional. Ditambahkan sedikit gaya futuristic yang mengacu pada perubahan, dimana perubahan itu sendiri terdapat pada interior terminal dan fasilitas.

b. Tema Perancangan



**Gambar 18 Grafik Ide Solusi Citra Ruang**

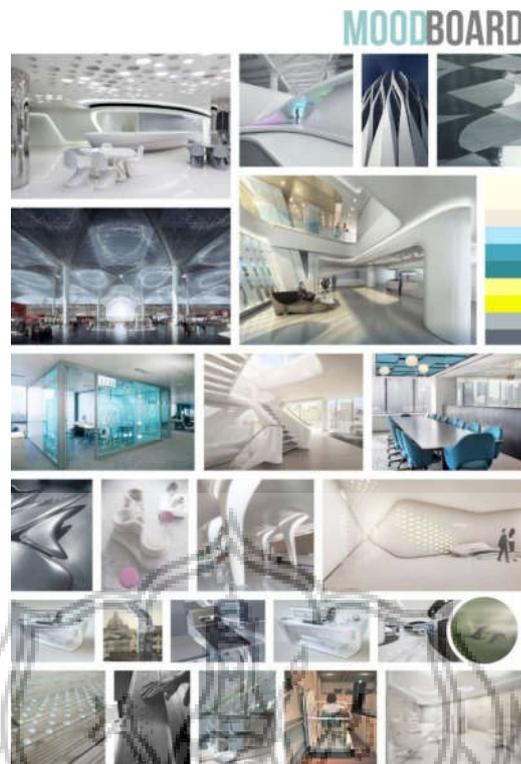
(Sumber: Dokumentasi Pribadi, Janne Nadya)

Pemilihan tema burung bermigrasi sesuai dengan identitas terminal yang berpindah-pindah, menyediakan jasa transportasi mengantarkan dari satu tempat menuju tujuan lain. Hal ini menggambarkan perusahaan terus bergerak fokus mencapai tujuan dalam menciptakan perubahan pada interior maupun jasa. Burung bermigrasi juga merupakan suatu gambaran tentang kerjasama, kekuatan, satu-kesatuan, kepercayaan, dan saling melengkapi dimana sesuai dengan terminal yang saling berhubungan dengan penggunanya sehingga saling membutuhkan.



**Gambar 19 Bentuk Burung saat Bermigrasi**

(Sumber: Wikipedia)



Gambar 20 Moodboard Ide Perancangan Terminal Giwang.  
(Sumber: dokumentasi pribadi)

#### Skema Warna dan Material



Gambar 21. Skema Pemilihan Warna. Sumber: dokumentasi pribadi



Gambar 22. Skema Pemilihan Material. Sumber: dokumentasi pribadi

- d. Desain Akhir
  - a. Foodcourt

Layout pada lantai satu diubah dengan mengurangi beberapa kios yang menjadi fungsi lain yaitu foodcourt. Foodcourt pada lantai satu terdapat pada dua sisi peron bus, yang pada sisi pertama prioritas untuk kedatangan dan sisi kedua untuk keberangkatan.



Gambar 23. Fasad Kios Lantai 1. Sumber: dokumentasi pribadi



Gambar 24. Redesain Foodcourt lantai 1. Sumber: dokumentasi pribadi

b. Area Publik Oleh-oleh

Area Publik Oleh-oleh berada pada lantai dua yang terdiri dari tempat oleh-oleh atau shop terdapat 7 retail, *entertainment room*, serta fasilitas toilet.



Gambar 25. Area Ticketing. Sumber: dokumentasi pribadi



Gambar 26. Redesain Area Ticketing. Sumber: dokumentasi pribadi

c. Area Loket Tiket

Pada area loket tiket membutuhkan pendekatan yang spesifik karena merupakan unsur utama dalam penumpang bertansaksi terutama difabel, sehingga area ini dibutuhkan kenyamanan serta fasilitas penunjang agar difabel mudah mengakses dan bertransaksi.



Gambar 27. Area Hall Ticketing. Sumber: dokumentasi pribadi



Gambar 28. Redesain Area Hall Ticketing. Sumber: dokumentasi pribadi

d. *Waiting Room*

Perancangan pada area ruang tunggu yang memperhatikan kebutuhan aksesibilitas untuk difabel. Perancangan dengan mengatur kembali tata letak ruang dan penentuan fasilitas yang mempermudah difabel dalam beraktivitas.



Gambar 29. Ruang Tunggu. Sumber: dokumentasi pribadi



Gambar 30. Redesain Ruang Tunggu. Sumber: dokumentasi pribadi

e. Peron Bus

Peron bus yang merupakan tempat untuk menaik dan menurunkan penumpang sehingga perlunya perhatian khusus dalam akses pejalan kaki khususnya difabel.



Gambar 31. Fasad Peron. Sumber: dokumentasi pribadi



Gambar 32. Redesain Fasad Peron. Sumber: dokumentasi pribadi

## KESIMPULAN

Perancangan interior Terminal Giwangan bertujuan untuk merancang interior Terminal Giwangan yang mampu menyediakan aksesibilitas bagi difabel yang memadai, dengan misi memberikan kemandirian pada difabel untuk dapat mengakses keseluruhan ruang pada interior Terminal Giwangan. Selain itu, fungsi sebuah ruang merupakan hal utama yang harus dilihat lalu direalisasikan sehingga aktivitas didalam ruang tersebut dapat digunakan dengan baik sesuai fungsinya bagi semua pengguna, terutama difabel.

Dengan menggunakan gaya modern yang memiliki sentuhan *futuristic* dipadu dengan tema burung yang bermigrasi yang sesuai dengan logo perusahaan dan

menggambarkan identitas terminal itu sendiri sebagai jasa transportasi yang berpindah-pindah tempat dan mengantarkan penumpang ke tujuannya.

## DAFTAR PUSTAKA

- Barbotte, E.Guillemain, F.Chau, N. Lorhandicap Group. 2011. *Prevalence of Impairments, Disabilities, Handicaps and Quality of Life in the General Population: A Review of Recent Literature. Bulletin of the World Health Organization.*
- Coleridge, Peter. 2007. *Pembebasan dan Pembangunan Perjuangan Penyandang Cacat di Negara-Negara Berkembang.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar
- Edward K. Morlok. 2005. *Pengantar Teknik dan Perencanaan Transportasi.* Jakarta: Erlangga.
- Effendi, Muhammad. 2006. *Pengantar Psikopedagogik Anak Berkelainan.* Jakarta: Bumi Aksara.
- Eko Riyadi, at.al. 2012. *Vulnerable Groups: Kajian dan Mekanisme Perlindungannya.* Yogyakarta: PUSHAM UII.
- Panero Julius, Zelnik Martin. 2003. *Human Dimension & Interior Space.* Jakarta: Erlangga.
- Rosemary Kilmer, W. Otie Kilmer. 1992. *Designing Interiors.* California: Harcourt Brace Jovanovich College Publishers.
- Sapto Nugroho, Risnawati Utami. 2008. *Meretas Siklus Kecacatan-Realitas Yang Terabaikan.* Surakarta: Yayasan Talenta.
- Soemantri, T. Sutjihati. 2006, *Psikologi Anak Luar Biasa.* Bandung: Refika Aditama.
- Suwardjoko P. Warpani. 2002. *Pengelolaan Lalu Lintas dan Angkutan Jalan.* Bandung: Penerbit ITB.
- UNESCO Bangkok. 2009. *Teaching Children With Disabilities in Inclusive Settings.* Bangkok: UNESCO Bangkok.
- Warsiki, Endang. 2003. *Hubungan Antara Kecacatan Fisik Anak Dan Depresi Ibu Dari Anak-Anak Tuna Daksa.* YPAC Surabaya.
- Sumber dari Internet:  
<https://hal.archives-ouvertes.fr/hal-01295585/document> (diakses tanggal 31 Maret 2016)  
<http://www.yankodesign.com/2011/03/28/handrails-that-speak/> (diakses tanggal 28 Maret 2011)  
[http://www.geluidinzicht.nl/wp-content/uploads/2014/09/Graduation-report-Muyun-Xiao\\_4038681.pdf](http://www.geluidinzicht.nl/wp-content/uploads/2014/09/Graduation-report-Muyun-Xiao_4038681.pdf) (diakses bulan Desember 2011)  
[https://en.wikipedia.org/wiki/Tactile\\_paving](https://en.wikipedia.org/wiki/Tactile_paving) (diakses tanggal 10 November 2017)  
<https://en.wikipedia.org/wiki/Handrail> (diakses tanggal 17 September 2017)

[https://en.wikipedia.org/wiki/Tactile\\_paving](https://en.wikipedia.org/wiki/Tactile_paving) (diakses tanggal 23 November 2017)

<https://www.youtube.com/watch?v=-1xgTs28vXw> (dipublikasikan tanggal 13 Oktober 2010)

